

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Arikunto (2014:161) merupakan inti dari problema penelitian yang menjadi sasaran utama dalam mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian intern pemerintah dan kinerja instansi pemerintah daerah pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bandung Barat.

3.2 Unit Analisis, Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data (Sekaran & Bougie, 2017:234). Unit (satuan) analisis data dalam penelitian ini adalah organisasi atau kelompok di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bandung Barat.

3.2.2 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sekaran & Bougie (2017:53) mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi, sedangkan pengertian populasi menurut Sugiyono (2016:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Bandung Barat yang

berjumlah 45 SKPD yang terdiri dari sekretariat DPRD, inspektorat, badan, dinas, kantor dan kecamatan.

3.2.3 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti atau, sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Sekaran & Bougie, 2017:54), sedangkan menurut Sugiyono (2016:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Arikunto (2014:33) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Metode *purposive sampling* ini diharapkan dapat mewakili populasinya dan tidak menimbulkan bias bagi hasil penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Bandung Barat yang berjumlah 34 SKPD yang terdiri dari sekretariat DPRD, inspektorat, badan, dinas, kantor dan kecamatan. Daftar dan jumlah sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

Arikunto (2014:188) mengatakan bahwa :

“Responden adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan yaitu ketika mengisi angket, atau lisan, ketika menjawab wawancara”.

Responden penelitian ini adalah kepala SKPD, Sekretaris SKPD, Kepala Bagian atau Kepala Bidang. Sehingga jumlah responden untuk tiap SKPD adalah

sebanyak 3 (tiga) orang responden. Dengan demikian total responden dalam penelitian ini adalah berjumlah 102 responden.

Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian

No.	Satuan Kerja Perangkat Daerah
1.	Dinas Pendidikan
2.	Dinas Kesehatan
3.	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
4.	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
5.	Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran
6.	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
7.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
8.	Dinas Perhubungan
9.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
10.	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
11.	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
12.	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
13.	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
14.	Dinas Lingkungan Hidup
15.	Dinas Komunikasi, Informasi, dan Statistik
16.	Dinas Kepemudaan dan Olahraga
17.	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah
18.	Dinas Perikanan dan Peternakan
19.	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
20.	Dinas Sosial
21.	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
22.	Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik
23.	Badan Pengelola Keuangan Daerah
24.	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
25.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
26.	Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah
27.	Inspektorat
28.	Sekretaris DPRD
29.	Sekretaris Daerah
30.	Kecamatan Batujajar
31.	Kecamatan Cihampelas

No.	Satuan Kerja Perangkat Daerah
32.	Kecamatan Cikalongwetan
33.	Kecamatan Cililin
34.	Kecamatan Cipatat
35.	Kecamatan Cipeundeuy
36.	Kecamatan Cipongkor
37.	Kecamatan Cisarua
38.	Kecamatan Gunung Halu
39.	Kecamatan Lembang
40.	Kecamatan Ngamprah
41.	Kecamatan Padalarang
42.	Kecamatan Parongpong
43.	Kecamatan Rongga
44.	Kecamatan Saguling
45.	Kecamatan Sindangkerta

Sumber: bandungbaratkab.go.id

3.3 Metodologi Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2016:2) merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, sedangkan menurut Narimawati (2010:29) metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dalam mencapai tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode *explanatory research* dengan menggunakan metode survey.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *explanatory*. Menurut Nuryaman dan Veronica (2015) penelitian *explanatory* adalah penelitian yang tujuannya untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan atau membuktikan bagaimana hubungan antar variabel penelitian. Penelitian ini mengukur seberapa besar pengaruh antar variabel, yaitu

menganalisis pengaruh sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kinerja instansi pemerintah daerah. Metode *survey* merupakan penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual daerah penelitian (Nazir, 2013:56).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Riduwan (2010) menjelaskan bahwa metode pengumpulan data adalah sebagai berikut:

“Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”.

Metode pengambilan data dapat dikategorikan kedalam dua kategori. Metode yang berusaha untuk mendapatkan respon dari responden adalah metode wawancara dan pengisian kuesioner. Sedangkan metode yang tidak berusaha untuk mendapatkan respon dari responden adalah metode observasi atau monitoring (Zulganef, 2008).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penulis meninjau objek penelitian dengan mengirim kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sedangkan, jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya dengan alasan memberikan kemudahan kepada responden dalam menjawab.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Dilakukan untuk memperoleh data sekunder dengan cara membaca, mempelajari, dan menganalisa literatur data tersebut digunakan untuk membangun landasan teori sebagai pendukung dalam pembahasan penelitian kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

3. Studi Internet (*Internet Research*)

Sehubungan dengan adanya keterbatasan sumber referensi dari perpustakaan yang ada, maka peneliti melakukan *browsing* guna mendapatkan referensi tambahan, seperti jurnal-jurnal yang terkait dengan penelitian.

3.4.1 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, menurut Sekaran & Bougie (2017:130) data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh langsung (dari tangan pertama) oleh penulis terkait dengan variabel ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan mengirimkan kuesioner secara langsung kepada sumber yaitu pegawai di SKPD Kabupaten Bandung Barat, tujuannya agar memperoleh tingkat pengembalian kuesioner yang lebih tinggi.

3.5 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Variabel dalam konteks penelitian menurut Nuryaman dan Veronica (2015) sebagai berikut:

“Variabel adalah karakteristik yang melekat pada orang, benda, atau subjek lainnya (unit analisis), yang jika diukur karakteristik tersebut nilainya dapat bervariasi (variabel) atau dapat berbeda antarsubjek satu dengan yang lainnya.”

Variabel penelitian adalah apapun yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda (Sekaran & Bougie, 2017:77). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yakni variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) menurut Sekaran & Bougie (2017:79) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*), baik secara positif atau negatif. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sistem pengendalian intern pemerintah.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat menurut Sekaran & Bougie (2017:77) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Tujuan peneliti adalah memahami dan membuat variabel terikat, menjelaskan variabilitasnya

atau memprediksinya. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah kinerja instansi pemerintah daerah.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3.1

berikut:

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel X

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	Sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset Negara, dan ketaatan terhadap peraturan	1. Lingkungan Pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> a. Integritas dan nilai etika b. Komitmen terhadap kompetensi c. Kepemimpinan yang kondusif d. Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan e. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat f. Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia g. Perwujudan peran aparat pengawasan intern 	Interval

	perundang-undangan (PP No 60 Tahun 2008)		pemerintah yang efektif	
			h. Hubungan kerja yang baik dengan instansi pemerintah terkait	
		2. Penilaian Risiko	<p>a. Pengendalian intern harus memberikan penilaian atas risiko yang dihadapi unit organisasi baik dari luar maupun dalam</p> <p>b. Identifikasi risiko dan analisis risiko</p>	Interval
		3. Kegiatan Pengendalian	<p>a. Memastikan bahwa arah pimpinan instansi pemerintah dilaksanakan</p> <p>b. Kegiatan pengendalian harus efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan organisasi</p> <p>c. Efektifitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan harus sesuai dengan ukuran kompleksitas dan sifat dari tugas dan</p>	Interval

			fungsi suatu instansi pemerintah yang bersangkutan.	
		4. Informasi dan Komunikasi	Pimpinan instansi pemerintah wajib mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan informasi dalam bentuk dan waktu yang tepat dan wajib dilaksanakan secara efektif.	Interval
		5. Pemantauan Pengendalian Intern	Pemantauan berkelanjutan, evaluasi terpisah, dan tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan review lainnya.	Interval

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel Y

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
Kinerja Instansi Pemerintah	Kinerja adalah keluaran atau hasil dari kegiatan atau program yang hendak atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas	Value For Money	Ekonomi	Interval
			<p>a. Menggunakan harga terendah dalam penyusunan rencana kegiatan anggaran</p> <p>b. Menggunakan biaya terendah dalam pengadaan barang</p> <p>c. Mengeluarkan biaya sesuai kebutuhan dan tidak melebihi anggaran</p>	

	<p>dan kualitas terukur (Peraturan Pemerintah No 8 Tahun 2006)</p>			<p>d. Melaksanakan pengadaan barang atau jasa dengan kualitas terbaik</p> <p>e. Melaksanakan program berturut-turut dengan biaya di tahun ke-2 lebih kecil dari tahun sebelumnya.</p>	
		Efisiensi		<p>a. Memilih strategi yang memerlukan biaya terendah untuk mencapai tujuan pemerintah daerah</p> <p>b. Pengurangan aktivitas yang tidak menambah nilai bagi kesejahteraan masyarakat</p> <p>c. Penghilangan aktivitas dan fungsi yang tidak menambah nilai bagi kesejahteraan masyarakat dan justru membebani anggaran</p>	Interval
		Efektivitas		<p>a. Mengacu pada visi dan misi organisasi</p>	Interval

				b. Menghasilkan pelayanan publik yang lebih baik c. Meningkatkan partisipasi masyarakat	
--	--	--	--	--	--

3.5.1 Pengukuran Variabel

Operasional variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang mempengaruhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Skala likert menurut Sugiyono (2016:93) adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Skala likert didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala lima titik yang diperlakukan sebagai skala interval (Sekaran & Bougie, 2017:30). Berdasarkan pengertian tersebut, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai jawaban.

Variabel-variabel dalam penelitian ini diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala interval yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Dalam menjawab, responden hanya memberi tanda misalnya *checklist* pada jawaban yang dipilih sesuai pernyataan. Kuesioner yang telah diisi responden perlu dilakukan penyekoran. Berikut ini bobot penilaian pada skala likert.

Tabel 3.4 Bobot Penilaian

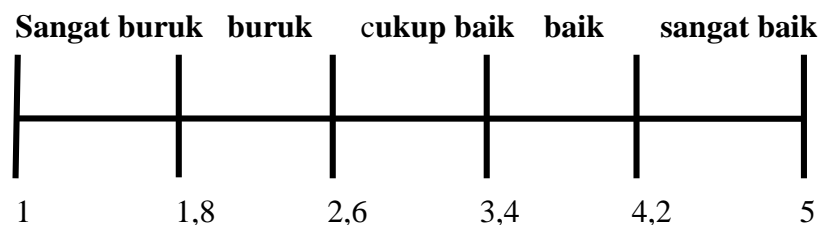
Pernyataan	Skor
Sangat Setuju/Selalu	5
Setuju/Sering	4
Ragu-ragu/Kadang-kadang/Biasa Saja	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2016:94)

Selanjutnya dicari rata-rata dari setiap jawaban responden untuk memudahkan penilaian dari rata-rata tersebut, maka digunakan interval untuk menentukan panjang kelas interval, digunakan rumus menurut Sudjana (2005:47) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor minimum} &= 1 \\
 \text{Skor maksimum} &= 5 \\
 \text{Interval atau Rentang} &= \text{Skor maksimum} - \text{skor minimum} \\
 &= 5 - 1 = 4 \\
 \text{Banyak kelas atau jenjang} &= 5 \\
 \text{Jarak interval} &= \text{Interval} : \text{Jenjang (5)} \\
 &= 4 : 5 = 0,8
 \end{aligned}$$

Melalui perhitungan tersebut, dapat diketahui tingkat jawaban responden setiap item pernyataan dengan tafsiran daerah sebagai berikut:

**Gambar 3.1 Garis Kontinum**

Sumber : Sekaran (2017)

3.6 Metode Pengujian Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2016).

Instrumen yang telah dibangun harus bisa mengukur apa yang mau diukur dan mampu mengukur secara akurat dan konsisten. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel (Arikunto, 2014:211).

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut dan memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari nilai kritis yang ditentukan. (Ghozali, 2016).

Validitas menunjukkan baik atau tidaknya instrumen yang dibuat untuk mengukur konsep tertentu. Validitas mempunyai nilai yang tinggi apabila alat ukur yang digunakan sah. Untuk menguji validitas terlebih dahulu mencari nilai (harga) korelasi dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *product moments pearson*, menurut Arikunto (2014:213) sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) \times (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = jumlah responden

X = Jumlah skor tiap item X

Y = Jumlah skor seluruh item Y

Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak jika :

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item-item pada pernyataan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk membuktikan konsistensi dan stabilitas instrumen pengukuran. Sekaran & Bougie (2017:39) mengatakan reliabilitas adalah:

“Reliabilitas merupakan suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (tanpa kesalahan) dan karena itu menjamin konsistensi pengukuran di sepanjang waktu serta di berbagai poin pada instrumen tersebut.”

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keandalan suatu instrumen sehingga dapat dipercaya dalam penelitian. Untuk uji reliabilitas, penulis menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*. Jika koefisien *Cronbach Alpha* kurang dari 0,60 dianggap buruk, reliabilitas dalam kisaran 0,70 dapat diterima, dan reliabilitas yang melebihi 0,80 adalah baik (Sekaran & Bougie, 2017:115).

Nugroho (2011:28) menyatakan:

“Koefisien *Cronbach Alpha* menunjukkan sejauh mana kekonsistenan responden dalam menjawab instrumen yang dinilai. Semakin besar koefisien nilai *Cronbach Alpha* maka semakin reliabel data tersebut.

Pengujian *Cronbach Alpha* dilakukan pada tiap variabel independen dan dependen.”

Koefisien *cronbach alpha* ditunjukkan sebagai berikut :

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Sumber: Suharismi Arikunto, (2014:221)

Keterangan :

r = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Banyaknya jumlah item pertanyaan

σ_b^2 = Jumlah varians skor items

σ_1^2 = Varians skor total

Uji reliabilitas terhadap variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu pengolahan data *software SPSS 23.0 for Windows*.

3.7 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2016:25) menjelaskan teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Analisis Deskriptif

Nazir (2013:54) menjelaskan analisis deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun kelas peristiwa pada masa datang. Analisis deskriptif didefinisikan oleh Sugiyono (2016:29) yaitu statistik yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik agar model yang dihasilkan bersifat BLUE (*Blue Linier Unblased Estimator*). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya terdistribusi secara normal.

Ghozali (2016:154) menyatakan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sifat distribusi data penelitian yang berfungsi untuk mengetahui apakah sampel yang diambil normal atau tidak dengan menguji sebaran data yang dianalisis.”

Ghozali (2016:154) menjelaskan terdapat dua cara untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Uji *Kolmogorov Smirnov*, dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 23.0 *for Windows*, dalam uji ini pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:
 - a. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal.
 - b. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Grafik *Normality Probability Plot*, dasar pengambilan keputusan yang dilakukan yaitu:
 - a. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal.
 - b. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka pola tidak menunjukkan distribusi normal.

3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi penyimpangan variabel bersifat konstan atau tidak. Salah satu cara untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2016). Dasar analisis untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi

variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Narimawati (2010:50) menyatakan bahwa rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi berganda

3.7.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi pada dasarnya untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, selain itu juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016). Analisis regresi linear sederhana merupakan suatu analisis yang digunakan untuk melihat adanya suatu hubungan dan pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam pengolahan data penulis menggunakan alat bantu berupa *software* SPSS 23.0 for Windows. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Adapun persamaan regresi menurut Sarjono & Julianita (2011:91) adalah sebagai berikut :

$$\hat{y} = a + bX + e$$

Keterangan:

\hat{y} = Kinerja instansi pemerintah daerah

X = Sistem pengendalian intern pemerintah

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = *standard error*

3.7.5 Pengujian Hipotesis

Sugiyono (2016:96) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang akan diteliti, hipotesis disusun dan diuji untuk menunjukkan benar atau salah dengan cara terbebas dari nilai pendapat peneliti yang menyusun dan mengujinya.

3.7.5.1 Pengujian Parsial (Uji t)

Uji-t (*t-test*) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:109). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Dimana hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis yang tidak adanya pengaruh, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji-t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$

Tingkat signifikansi 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi kesalahan $5 \text{ df} = n - (k + 1)$

2. Menentukan t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b}{s.b}$$

Keterangan:

b : koefisien regresi

s : simpangan baku

3. Mengambil kesimpulan

- a. H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan demikian
- b. secara individu ada pengaruh dari variabel yang diteliti. H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan demikian secara individu tidak ada pengaruh dari variabel yang diteliti.

4. Hipotesis

- H_0 : = 0 Sistem Pengendalian Intern Pemerintah tidak berpengaruh terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah.
- H_a : > 0 Sistem Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah.

3.7.5.2 Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi (*significant level*) yang ditetapkan dalam penelitian ini sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup untuk menguji hubungan antar variabel-variabel yang diuji untuk menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki arti bahwa kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas sebesar 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%.